



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Volume Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 176 Palembang

Ade Suryani*, Hermansyah, Susanti Faipri Selegi

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Email: adedecyani@gmail.com

Informasi Artikel Abstrak

Kata kunci:

Kemampuan Pemecahan Masalah; Volume Bangun Ruang; Sekolah Dasar.

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Hal tersebut berarti pemecahan masalah dapat sebuah masalah. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi volume bangun ruang pada siswa kelas V SDN 176 Palembang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V dalam materi volume bangun ruang. Metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan tes soal esai kemampuan pemecahan masalah. Teknik analisis data ini yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis (1) siswa kategori tinggi, siswa dapat memahami masalah secara tepat, dapat membuat perencanaan penyelesaian dan mampu menjalankan sesuai tahapan indikator kemampuan pemecahan masalah secara tepat, mampu membuat kesimpulan dari hasil jawaban (2) siswa kategori sedang, siswa dapat menjalankan langkah-langkah pemecahan masalah hingga menyelesaikan masalah. (3) siswa kategori rendah, siswa tidak dapat mengetahui permasalahan dan menjalankan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai indikator seperti menyusun perencanaan, menyelesaikan masalah serta membuat kesimpulan

Diterima:

15-01-2022

Disetujui:

05-02-2022

Dipublikasikan:

26-02-2022

Abstract

Problem solving is a process or individual effort to respond or overcome obstacles or obstacles when an answer or answer method is not yet clear. This means that problem solving can make students create new ideas or techniques in a problem. Based on this, the problem in this study is how the mathematical problem-solving ability of students in the volume of space in the fifth-grade students of SDN 176 Palembang is solved. The purpose of this study is to determine and describe the mathematical problem-solving abilities of fifth grade students in the volume of building materials. The results showed that the mathematical problem-solving ability (1) students were in high category, students were able to understand the problem correctly, were able to make a were able to carry out the appropriate stages of the problem-solving ability indicator correctly, able to make conclusions answers obtained. (2) moderate category students, students can carry out problem solving steps such as planning to solving problems. (3) low category students, students cannot find out the problem and carry out problem solving steps according to indicators such as planning, solving problems and making conclusions from the answers.

PENDAHULUAN

Menurut Selegi (2019) Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas seseorang, melalui pendidikan kita dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pembelajaran, sejalan dengan itu menurut Ammarullah, Mulyadi, & Hermansyah(2020) menyatakan bahwa tidak semua mengajar harus dilakukan oleh guru dan tidak semua pembelajaran dilakukan oleh peserta didik. Mengajar tidak hanya memberikan siswa subjek tetapi juga memberikan pengalaman baru berdasarkan strategi guru. Hal tersebut berarti pembelajaran tidak hanya di dapatkan dari guru saja tetapi bisa didapatkan dari pengalaman. Dalam pembelajaran matematika siswa sudah dibiasakan untuk mendapatkan pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan oleh siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya (Wahyudiana et al., 2021).

Pembelajaran matematika memiliki tujuan di sekolah dasar menurut Ali (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014) Anak dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar dan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka merupakan hal yang sangat esensial dalam proses tersebut, 2) melatih karakteristik dan tahapan berpikir yang teridentifikasi dan dapat dipastikan bahwa anak melalui tahapan-tahapan tersebut, 3) belajar bergerak dari tahapan yang bersifat konkrit ke tahapan yang lebih abstrak, 4) mampu untuk menggunakan simbol serta representasi formal serta alamiah berkembang dari tahapan yang lebih konkrit, 5) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin Pendidikan matematika mempunyai peran penting dan sangat berguna dalam kehidupan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada.

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas (Nuraini, Maimunah, & Roza, 2019). Hal tersebut berarti pemecahan masalah dapat menjadikan peserta didik menciptakan ide atau teknik baru dalam sebuah masalah. Menurut Effendi (2012) menyatakan setiap siswa harus memiliki kemampuan salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah untuk melatih agar terbiasa menghadapi segala macam masalah dari segi bidang lain dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pemecahan suatu masalah matematika memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengorganisasikan pemikirannya sehingga tidak menjadi pembelajar yang sangat bergantung kepada penjelasan guru.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal terpenting di dalam pembelajaran matematika di kelas, karena kemampuan pemecahan masalah dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari untuk masalah saat ini, ataupun menjadi pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam kehidupannya kelak. Menurut Rostika & Junita (2017) kriteria siswa dapat dikatakan mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah, apabila ia dapat memahami masalah yang terjadi, mampu memilih cara atau strategi yang tepat dalam menyelesaikannya, serta dapat menerapkannya dalam penyelesaian masalah tersebut (Izzaty & Nurfitriani, 2021). Akan tetapi Bagi siswa, matematika dianggap hanya berisikan angka- angka dan menghitung yang dapat menyulitkan dan membosankan, itu merupakan tantangan bagi setiap guru untuk mengubah pemikiran peserta didik tentang matematika. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik

dapat menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah karena pada dasarnya proses belajar mengajar tidak lepas dari pemecahan masalah (Oktafikrani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 176 Palembang, menurut salah satu guru wali kelas V dalam kemampuan pemecahan masalah belum diketahui pasti dan juga tidak bisa dikatakan bahwa mereka kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi dalam pembelajaran dan guru hanya menjelaskan materi secara singkat dari buku, serta siswa juga kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur diketahui dalam soal cerita. Hasil observasi ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meilani & Maspupah (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas tergolong rendah karena siswa belum terbiasa terhadap soal indikator pemecahan masalah sehingga kesulitan memahami informasi pada soal, siswa hanya berfokus pada hasil akhir dan tidak memperhatikan langkah-langkah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Materi volume bangun ruang tidak lepas dari pemahaman pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa, salah satunya dengan materi menghitung volume di dalam bangun ruang. Karena banyaknya permasalahan siswa dalam mencapai indikator kemampuan pemecahan masalah pada materi volume bangun ruang, tentu dibutuhkannya analisis kemampuan pemecahan masalah siswa sebagai acuan serta masukan dalam menangani dan merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya dalam materi volume bangun ruang. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Volume Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN 176 Palembang"**

METODE

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi volume bangun ruang di kelas V SDN 176 Palembang. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan sampel random. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) memberikan tes kepada siswa 2) siswa menjawab tes yang diberikan 3) peneliti mengumpulkan jawaban dari siswa 4) selanjutnya menganalisis hasil jawaban siswa 5) mendeskripsikan hasil analisis dari jawaban siswa mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata perkata atau kalimat bukan dalam bentuk angka. Data yang terdapat pada penelitian ini bersumber dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara.

Sumber data penelitian yang berasal dari siswa kelas V SD 176 Palembang, hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut akan di kategorikan menjadi 3 yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2013) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Wawancara didalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi dari siswa mengenai jawaban yang ia berikan pada saat menjawab tes tersebut, apakah siswa menjawab dengan jujur dan tanpa bantuan.

2. Tes

Menurut Arikunto (2013) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, bakat yang dimiliki oleh setiap individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes soal esai yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya hasil dari tes yang di dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam setiap jawaban siswa dari pemecahan masalah matematis dilakukan penskoran di setiap butir soal, hasil dari tes yang diperoleh dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian akan di analisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Analisis data digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dilakukan pemberian kategori untuk menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SDN 176 Palembang pada materi volume bangun ruang. Data hasil tes di analisis sesuai pedoman penskoran, untuk pedoman penskoran hasil tes siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan sebagai berikut : (1) menghitung skor pada setiap butir soal dengan acuan penskoran yang digunakan (2) setelah didapatkan skor hasil tes, dilakukan pemberian kategori skor untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut. Dalam penelitian ini analisis tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dilakukan pemberian kategori untuk menentukan tingkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di SDN 176 Palembang, data hasil tes di analisis sesuai pedoman penskoran.

Tabel 1. kategori kemampuan pemecahan masalah matematis

Nilai	Kategori
-------	----------

75-100	Tinggi
60-74	Sedang
0-59	Rendah

Sumber : Ninik,Hobri, dan Suharto, (2014)

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka dilakukan analisis pada hasil tes soal essay dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber :(Lestari & Yudhanegara, 2015)

Setelah hasil tes dan wawancara maka akan dilakukan analisis data melalui tahap –tahap sebagai berikut

Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum , mengambil data yang pokok dan sangat penting dibuat ketagori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.

1. Penyajian data

Penyajian data bisa dalam bentuk tabel,grafik, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ikhtisar, bagan, tabel, hubungan antara kategori dan lain-lain sehingga mudah dipahami.

2. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan tes tertulis yang telah di analisis oleh peneliti.Penarikan kesimpulan ini yaitu keputusan atau kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diteliti.

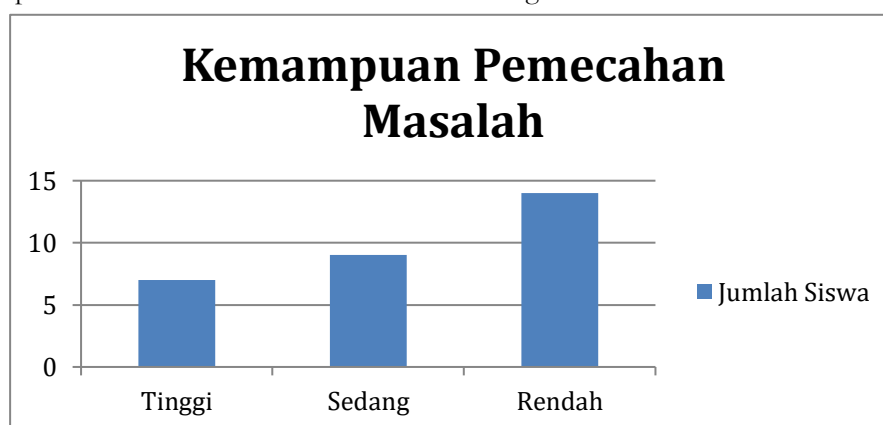
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian di analisis melalui tahap Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Tes kemampuan pemecahan masalah berupa 3 soal dalam bentuk essai dengan materi volume bangun ruang, tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan oleh siswa secara individu dan dalam pengawasan peneliti. Setelah dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah selanjutnya peneliti menganalisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator tahapan kemampuan pemecahan masalah, peneliti menilai berdasarkan pendoman penskoran yang di buat untuk mengelompokan kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun data hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut :

Tabel 2. data hasil tes kemampuan pemecahan masalah

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	75-100	Tinggi	7
2	60-74	Sedang	9
3	0-59	Rendah	14

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah pada materi volume bangun ruang yaitu jumlah siswa dalam kategori tinggi yang memperoleh nilai 75-100 adalah sebanyak 7 siswa, siswa dalam kategori sedang yang memperoleh nilai 60-74 adalah sebanyak 9 siswa, dan siswa dalam kategori rendah yang memperoleh nilai 0-59 adalah sebanyak 14 siswa. Berikut merupakan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam bentuk histogram



Gambar 1. Histogram Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

Dari uraian di atas di dapatkan data bahwa terdapat 7 siswa yang termasuk kedalam kategori tinggi, 9 siswa termasuk kedalam kategori sedang, dan 14 siswa termasuk kedalam kategori rendah, berdasarkan hasil pengelompokan tersebut diambil 3 siswa perwakilan pada setiap kategori untuk kemudian dilakukan wawancara. Setelah di dapatkan hasil dalam pengkategorian siswa peneliti mengambil salah satu siswa perwakilan setiap kategori untuk di lakukan analisis sesuai dengan hasil jawaban tes soal esai kemampuan pemecahan siswa dan dilakukan wawancara untuk mengecek kebenaran jawaban dari siswa.

Deskripsi hasil wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dengan pertanyaan berupa soal kemampuan pemecahan masalah materi volume bangun ruang. Subjek penelitian dipilih sesuai hasil uji kemampuan pemecahan masalah yang masing - masing berkategori tinggi, sedang dan rendah. Sampel untuk wawancara diambil 3 siswa yang menjadi subyek penelitian untuk perwakilan. Untuk kelancaran proses wawancara, peneliti memilih peserta didik yang mudah berkomunikasi. Peneliti diberi rekomendasi dari guru kelas dan ditetapkan 3 orang peserta didik sebagai subjek penelitian adalah subjek kategori tinggi, subjek kategori sedang, dan subjek kategori rendah. Subjek KR terpilih untuk dilakukan wawancara pada perwakilan kategori tinggi, subjek AF terpilih untuk dilakukan wawancara pada kategori sedang, dan subjek MF terpilih untuk dilakukan wawancara pada kategori rendah.

Deskripsi data hasil tes soal

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis ditemukan data bahwa siswa kelas V di SDN 176 Palembang dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, ada siswa yang menguraikan jawaban sejalan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah dan ada pula siswa yang menguraikan jawaban tidak sejalan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Tujuan tes ini untuk memperoleh data skor kemampuan pemecahan masalah untuk dapat mengkategorikan siswa ke dalam kemampuan pemecahan masalah menggunakan soalmateri volume bangun ruang. Hasil dari soal tes kemudian diperiksa dengan melihat hasil jawaban siswa, sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah siswa. Di bawah ini, peneliti akan memaparkan informasi dari hasil tes tertulis siswa berdasarkan 3 kategori kemampuan pemecahan masalah yaitu tinggi, sedang dan rendah yang di dapat dari tes soal berbentuk esai. Subjek Penelitian dipilih sesuai hasil uji kemampuan pemecahan masalah yang masing - masing berkategori tinggi, sedang dan rendah. Siswa KR terpilih untuk mewakili siswa kategori tinggi dengan skor 84,6, siswa AF terpilih untuk mewakili siswa kategori sedang dengan skor 69,2 dan siswa MF terpilih untuk mewakili siswa dengan kategori rendah dengan skor 38,4. Berikut merupakan deskripsi hasil dari subjek penelitian berdasarkan perwakilan setiap kategori tinggi, sedang dan rendah.

Pembahasan penelitian ini adalah Proses pemecahan masalah dalam suatu permasalahan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan. Kemampuan pemecahan masalah tidak langsung didapatkan pada setiap orang, tetapi harus melalui pembelajaran yang membutuhkan waktu. Pemecahan masalah juga memiliki tahapan dan langkah yang harus dilakukan siswa secara bertahap. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas V yang berjumlah 30 siswa, siswa di kelompokkan berdasarkan 3 kategori kemampuan pemecahan masalah berdasarkan hasil skor yang didapatkan siswa melalui soal tes esai yang diberikan, penilaian dilakukan berdasarkan pedoman penskoran sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Untuk kategori tinggi terdapat 7 siswa yang memiliki kategori tinggi, untuk kategori sedang terdapat 9 siswa yang masuk kedalam kategori sedang dan kategori rendah terdapat 14 siswa. Dipilih 3 orang siswa sebagai perwakilan dari setiap kategori berdasarkan rekomendasi dari guru kelas dan ditetapkan 3 orang peserta didik sebagai subjek penelitian adalah subjek kategori untuk memudahkan berkomunikasi saat dilakukan wawancara

Pada penelitian ini siswa pada kategori tinggi dapat dengan baik memahami masalah dalam permasalahan yang ada hingga tahap merencanakan strategi, pada tahap merencanakan strategi dan menyelesaikan masalah siswa cukup mampu menyelesaikan permasalahan dan pada tahap memeriksa kembali siswa cukup mampu memeriksa kembali jawaban. Pada siswa kategori sedang, siswa dapat dengan baik memahami masalah dalam permasalahan, pada tahap merencanakan strategi hingga menyelesaikan masalah siswa sudah dapat menyelesaikan masalah dengan baik tetapi pada tahap memeriksa kembali siswa tidak mampu menuliskan kembali jawaban yang didapatkan. Pada siswa kategori rendah kurang mampu memahami masalah, dalam tahap merencanakan dan menyelesaikan masalah siswa mengalami kesulitan karena siswa tidak memahami masalah yang ada, pada tahap memeriksa kembali siswa tidak menuliskan kembali hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini yaitu Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kategori tinggi, siswa dapat memahami masalah secara tepat dalam mengerjakan soal, dapat membuat perencanaan penyelesaian dan mampu menjalankan sesuai tahapan indikator kemampuan pemecahan masalah secara tepat dan juga mampu membuat kesimpulan dari hasil jawaban yang di dapatkan. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kategori sedang, siswa dapat menjalankan langkah-langkah pemecahan masalah seperti merencanakan hingga menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kategori rendah, siswa tidak dapat mengetahui permasalahan dan menjalankan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai indikator seperti menyusun perencanaan, menyelesaikan masalah serta membuat kesimpulan dari hasil jawaban. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika agar dapat memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil yang diinginkan untuk pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. (2) Bagi guru, media dan metode pembelajaran dapat digunakan pada proses pembelajaran berlangsung untuk menambah pemahaman (3) bervariasi dalam mengajar dan menimbulkan minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. (3) Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang sejenis dapat selalu mengembangkan dan mencari materi lain untuk diterapkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammarullah, M., Mulyadi, & Hermansyah. (2020). The perspective of the tenth grade students of muhammadiyah vocational high school 2 of Palembang towards learning writing descriptive texts through contentbased instruction (CBI). *Journal Of English Study programmer*, 3(1), 1-9.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Izzaty, A. D., & Nurfitriani, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ludo Pada Materi Operasi Pengurangan Kelas 3 MIS Sindangraja. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 33-41.
- Meilani, M., & Maspupah, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK dan FPB. *Journal on Education*, 2(1), 25-35.
- Ninik, N., Hobri, H., & Suharto, S. (2014). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Setiap Tahap Model POLYA dari siswa SMK Ibu Pakusari Jurusan Multimedia pada Pokok Bahasan Program Linier. *Jurnal Kadikma*, 5(3).
- Nuraini, Maimunah, & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rambah Samo Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Oktafikrani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas III SDN Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 133-142.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus multy representation. *Jurnal pendidikan dasar*, 9(1).
- Selegi, S. F. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD Dalam Mendesain Soal Tes Bentuk Uraian Untuk menyempurnakan Soft Skills Mahasiswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,3. No,3. DOI: <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10220>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Wahyudiana, E., Sagita, J., Iasha, V., Setiantini, A., & Setiarini, A. (2021). PROBLEM-BASED LEARNING-BASED IPA PRACTICUM MODULE TO IMPROVE PROBLEM-SOLVING ABILITY. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 161–167.